



Evaluasi Program Menjahit LKP Anita di Kota Serang

Aliyah Ravena

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Wanda Yusriyah

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 2221200041@untirta.ac.id

Abstract. *This article is the result of an evaluation conducted on the sewing training program at LKP ANITA Serang City using the CIPP evaluation model. Evaluation is carried out to find out, measure or assess: 1) The context of the program which includes the suitability between the needs of students and the training provided and whether or not the goals of ANITA's LKP are achieved. 2) Program input which includes the components of students, instructors, curriculum, training materials, funding, facilities and infrastructure. 3) The process program includes all student activities, instructors, learning strategies and student participation during the training process. 4) Program products which include the suitability of product quality with what is expected by the organizers, the impact and benefits felt by students after participating in the program. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Informants used include organizers, instructors and students. The evaluation results show that the context of the program organized by LKP Anita is in accordance with the needs of students and harmony between students and LKP Anita. The program input carried out by LKP ANITA is good and as expected. Input program yang dilakukan oleh LKP ANITA sudah baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Proses selama pelatihan menjahit berlangsung dengan baik, lancar dan cukup efisien. Kualitas produk, manfaat dan dampak yang dirasakan mahasiswa sesuai dengan yang diinginkan LKP ANITA dan mahasiswa. he conclusion of the evaluation of the Context, Input, Process and products of ANITA's LKP is good, it's just that ANITA's LKP does not maximize program socialization and the use of whiteboards or projectors will help students better understand the calculation material.*

Keywords: *Program Evaluation; CIPP models; Course and Training Institute*

Abstrak. Artikel ini merupakan hasil evaluasi yang dilakukan pada program pelatihan menjahit di LKP ANITA Kota Serang dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui, mengukur ataupun menilai: 1) Context program yang meliputi kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan pelatihan yang disediakan dan tercapai atau tidaknya tujuan LKP ANITA. 2) Input program yang meliputi meliputi komponen peserta didik, instruktur, kurikulum, materi pelatihan, pendanaan, sarana dan prasarana. 3) Process program yang meliputi seluruh kegiatan dan aktivitas peserta didik, instruktur, strategi pembelajaran dan partisipasi peserta didik selama proses pelatihan berlangsung. 4) Product program yang meliputi kesesuaian kualitas produk dengan yang diharapkan penyelenggara, dampak dan manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti program tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang digunakan diantaranya yaitu penyelenggara, instruktur dan peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa context program yang diselenggarakan LKP Anita sudah sesuai

dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan antara peserta didik dengan LKP Anita selaras. Input program yang dilakukan LKP ANITA sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Process selama pelatihan menjahit terlaksana dengan baik, lancar dan cukup efisien. Kualitas product, manfaat serta dampak yang dirasakan peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diinginkan LKP ANITA dan peserta didik. Kesimpulan evaluasi Context, Input, Process dan product LKP ANITA sudah baik, hanya saja LKP ANITA kurang memaksimalkan sosialisasi program dan penggunaan papan tulis atau proyektor akan lebih membantu peserta didik dalam memahami materi perhitungan.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Model CIPP; Lembaga Kursus dan Pelatihan

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang tidak dapat terbendung menjadikan setiap orang harus dapat beradaptasi, salah satunya ialah dalam hal kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki. Kemampuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan disetiap zamannya akan mempengaruhi dan berdampak bagi kehidupan setiap orang sehingga pemenuhan akan keterampilan tersebut menjadi tuntutan bagi setiap orang. Untuk mengimbangi hal tersebut, maka dibutuhkannya SDM yang terampil, berkualitas dan profesional. SDM yang berkualitas dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan dan pelatihan sebagaimana seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup seseorang. UU No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mampu mendorong seseorang untuk mengembangkan dan memaksimalkan segala potensi yang ada dalam dirinya masing – masing. Pemerintah Indonesia menjalankan pendidikan vokasional atau sekolah tinggi kejuruan dengan tujuan agar lulusan tersebut memiliki kompetensi atau keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Perlu diingat bahwa pengembangan potensi diri tidak hanya dapat ditempuh dengan cara bersekolah saja melainkan juga dengan mengikuti berbagai kursus dan pelatihan. LKP sendiri merupakan singkatan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan yang menyediakan berbagai kursus dan pelatihan.

Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan jangka pendek yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan seseorang. Pelatihan menjadi solusi bagi setiap



orang yang menginginkan keterampilan tertentu dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Dari banyaknya jenis keterampilan yang ada, salah satu keterampilan yang memiliki potensi atau peluang besar yaitu keterampilan menjahit dan tata busana. Seperti yang kita ketahui, pakaian merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Perubahan zaman dan arus globalisasi akan berdampak pada perubahan model ataupun gaya dari pakaian itu sendiri sehingga mampu menjadi hits atau trend fashion style di setiap tahunnya, hal tersebut menjadi peluang besar dalam pekejaan atau bidang usaha sehingga kemampuan atau kompetensi di bidang menjahit dan tata busana selalu dibutuhkan.

LKP ANITA merupakan salah satu lembaga pelatihan yang menyediakan pelatihan menjahit dan tata busana. Latar belakang didirikannya LKP ANITA karena melihat kurangnya SDM yang berkualitas dilingkungan sekitar serta kondisi lingkungan sekitar yang berada di pabrik – pabrik garmen, pendidikan formal atau lembaga lainnya menjadikan keterampilan menjahit merupakan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Dengan didirikannya LKP ANITA pihak penyelenggara berharap peserta didik yang telah mengikuti pogram pelatihan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di bidang tata busana dan menjahit sehingga mampu memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sendiri. maka dari itu, evaluator tertarik untuk mengevaluasi program menjahit LKP ANITA untuk mengetahui kesesuaian apa yang dibutuhkan masyarakat sekitar dan tujuan yang selaras antara pihak penyelenggara dengan peserta didik, untuk mengetahui bagaimana Input program tersebut, proses pelaksanaan pelatihan berlangsung serta kualitas produk dari pelatihan menjahit tersebut karena tempat pelatihan yang bagus akan berdampak pada kualitas peserta didik (SDM) nya sendiri.

KAJIAN TEORITIS

A. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan kegiatan menilai dan menentukan suatu keputusan dengan menganalisis data – data yang sudah terkumpul. Sebagaimana yang dikatakan Gay (1979) ia menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data unruk pengambilan keputusan. Evaluasi program dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan dan penganalisisan data atau informasi secara

sistematis yang dibutuhkan untuk menilai dan menentukan keputusan terhadap program tersebut. Proses pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan model yang dipilih evaluator dalam mengevaluasi program tersebut. Maka dari itu, evaluator harus menentukan terlebih dahulu model evaluasi yang hendak digunakan dalam pelaksanaan pengevaluasian program tersebut dengan berbagai pertimbangan yang dimiliki evaluator.

Tujuan dilakukannya evaluasi program yaitu untuk memberikan solusi atau rekomendasi yang diperoleh setelah evaluasi dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap suatu program dapat digunakan sebagai acuan ataupun masukan bagi pihak – pihak yang terlibat dalam pengambil keputusan atau penyelenggara program tersebut agar dapat mengarahkan program tersebut kearah yang lebih baik, efektif dan efisien kedepannya. Evaluasi program merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Dengan melakukan evaluasi program, maka pihak penyelenggara dapat mengetahui berbagai kelemahan, kelebihan ataupun memperoleh solusi dan saran dalam mengatasi permasalahan – permasalahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan program dilaksanakan. Dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diharapkan pihak penyelenggara dapat melakukan pembenahan dan mengambil keputusan – keputusan yang tepat kedepannya.

B. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Marlina (2016:37) menyatakan bahwa Lembaga Pengajaran dan Pelatihan (LKP) adalah suatu pendirian atau wadah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari belajar di pesantren dalam waktu singkat. LKP dapat diartikan sebagai suatu tempat dimana masyarakat dapat melatih dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki atau belajar dari nol sampai menguasai keterampilan tertentu. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 5 mengatur bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi mereka yang perlu memperoleh pengetahuan, keterampilan, keterampilan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan kariernya , bekerja, menjalankan usaha sendiri atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat mengembangkan



dan menanamkan keterampilan, dan pada saat yang sama dapat menciptakan lapangan kerja bagi para penganggur dan juga memungkinkan beberapa orang untuk mengeksplorasi lebih banyak kemungkinan yang mereka miliki.

Lembaga Kursus dan Pelatihan atau yang sering disebut dengan LKP adalah sebuah lembaga yang menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar warga belajar atau peserta didiknya yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya dikarenakan berbagai hal. Melalui program – program yang disediakan LKP diharapkan dapat menjadi solusi bagi para peserta didik yang tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan di pendidikan formal, membangkitkan semangat belajar dalam meraih cita – cita, sebagai wadah yang mampu menciptakan SDM yang berkualitas dan profesional di bidang keterampilan tertentu serta berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat. LKP sendiri merupakan bagian dari Pendidikan Nonformal yang berperan aktif dalam memberikan layanan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi masyarakat. Dilihat dari banyaknya jumlah lembaga kursus dan pelatihan pada tahun 2017 yang menembus angka kurang lebih 20.152, Direktorat Pembina Kursus dan Pelatihan menginformasikan bahwa dengan adanya berbagai jenis keterampilan yang tersedia sangat membantu dan mendukung pemerintah dalam memberikan solusi terkait permasalahan sosial dimasyarakat.

C. Keterampilan Menjahit

Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang banyak diminati masyarakat mulai dari remaja hingga dewasa. Keterampilan menjahit menjadi keterampilan yang selalu dibutuhkan mengingat pakaian merupakan salah satu kebutuhan yang wajib dipenuhi setiap orang. Pakaian yang robek, rusak ataupun membutuhkan perbaikan di berbagai hal menjadikan keterampilan menjahit mampu menjadi ladang pekerjaan. Selain itu, perubahan zaman dan arus globalisasi membawa dampak pada trend fashion sehingga perubahan gaya pakaian yang selalu berubah – ubah menjadikan kemampuan menjahit memiliki prospek kerja yang baik. selain membuka jasa jahit dan usaha sendiri, keterampilan menjahit menjadi keterampilan yang harus dibutuhkan di

pabrik garmen. Melihat besarnya prospek kerja tersebut, maka keterampilan menjahit dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan pelatihan keterampilan.

Keterampilan menjahit sering diartikan masyarakat sebatas kemampuan untuk menjahit dengan benang dan jarum saja. Pada kenyataannya keterampilan menjahit adalah suatu keterampilan yang mempelajari berbagai macam teknik menjahit, membuat pola, mendesain berbagai macam pakaian hingga tahap selesai atau jadi sebuah pakaian yang layak pakai. Keterampilan menjahit dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Melalui pendidikan formal, keterampilan menjahit dapat diperoleh dengan mengenyam pendidikan sekolah menengah atas vokasional yang menyediakan jurusan tata busana sedangkan pendidikan nonformal dapat diperoleh dengan mengikuti kursus dan pelatihan – pelatihan menjahit dan tata busana. Kursus dan pelatihan menjahit dapat diikuti semua orang atau masyarakat umum tanpa memandang latar belakang peserta didiknya, bahkan kelompok berkebutuhan khusus seperti warga balai rehabilitasi juga dapat mengikuti pelatihan kursus menjahit. Adapun manfaat dari menjahit yaitu melatih diri untuk belajar mandiri, sabar, kreatif, teliti dan percaya diri.

D. Model CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang tujuannya selain untuk memperbaiki kurikulum, model evaluasi ini juga bertujuan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya program itu dilanjutkan atau perlu dihentikan. Tujuan lain evaluasi ini yaitu untuk memperbaiki program. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang paling banyak digunakan para evaluator dalam melakukan kegiatan evaluasi. Model evaluasi CIPP yaitu singkatan dari context, input, process, dan product. Orientasi evaluasi ini yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam membuat sebuah keputusan dari decision maker (pemegang keputusan).

Model evaluasi sebuah program yang diakui sebagai sebuah sistem, sehingga dalam kegiatan analisis program dilakukan berdasarkan komponen-komponennya yaitu: 1) Evaluasi context, dilakukan untuk mengetahui apakah program menjahit adalah program yang dibutuhkan peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan di LKP Anita. 2) Evaluasi input digunakan untuk mengevaluasi tentang kesiapan instruktur, peserta didik, kurikulum, pendanaan, sarana dan prasarana di LKP Anita. 3) Evaluasi process dilakukan untuk mengevaluasi mengenai alur pelaksanaan program pelatihan



yang meliputi aktivitas peserta didik, instruktur, strategi pembelajaran pelatihan, metode, penggunaan media di LKP Anita. 4) Evaluasi product adalah proses penilaian keberhasilan terhadap suatu program yang dilaksanakan apakah program tersebut sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan LKP Anita. Evaluasi produk meliputi kesuksesan program pelatihan menjahit, hasil belajar peserta didik dan dampak yang ditimbulkan dari pelatihan menjahit di LKP Anita.

METODE PENELITIAN

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model evaluasi CIPPP digunakan karena model tersebut lebih lengkap dan komprehensif. Proses evaluasi dilakukan pada bulan November 2022 di LKP ANITA yang beralamat di Jl. Letnan Jidun No. 91 Kav. Brimob RT.02/RW.09, Lontarbaru, Kecamatan Serang, Banten. Subjek dari proses evaluasi yang dilakukan pada program pelatihan menjahit LKP ANITA yaitu penyelenggara, instruktur dan peserta didik. Informan yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu pihak penyelenggara, instruktur dan peserta didik. Sumber data yang digunakan pada prses evaluasi terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan sedangkan data sekunder dari observasi dan berbagai informasi lainnya. Proses analisis data yang dilakukan oleh evaluator melalui langkah reduksi data dengan menganalisa keseluruhan bagian – bagian, lalu penyajian data yang dilakukan sejak memasuki tahap pelaksanaan hingga akhir, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya LKP Anita

LKP Anita didirikan pada tahun 1986 dengan nama “Kursus Menjahit Busana Wanita Dan Anak Anita”. Nama ANITA diambil dari pendiri LKP ANITA yaitu Hj. Anny Sartani, B.A. (ANnY sar TAni). LKP ANITA telah mendapat Izin Penyelenggaraan/ Operasional dengan No. 560/ Kep.334.1- DTKT/2015, dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang. LKP menjahit ini telah berbadan hukum dengan Akta Notaris No. 01, tanggal 16 April 2008, oleh Notaris Hj. Yaya Rosdaya, S.H., M.Kn. di Kota Serang, dan mengalami berganti nama menjadi Lembaga Pelatihan dan

Kursus (LKP) "ANITA" disingkat dengan LKP "ANITA". Kurangnya Sumber Daya Manusia atau SDM yang berkualitas dan profesional merupakan hal yang melatarbelakangi didirikannya LKP ANITA. Pada awal berdirinya, lokasi LKP Anita menyatu dengan rumah Ibu Anny. Pada awalnya, LKP Anita didirikan karena hobi menjahit ibu Anny Sedangkan otomotif sendiri karena hobi dari suami ibu Anny. Berdasarkan hal tersebut maka tercetuslah ide atau gagasan untuk membuat program otomotif. Dari kedua program tersebut yang terus berkembang lahirlah SMK Al-Had Nusantara Kota Serang Jl. Raya Taktakan Km.03, Panggung Jati, Taktakan, Kota Serang 42162 Telp. 0254-22354.

B. Visi dan Misi LKP Anita

Visi dari LKP Anita yaitu “terwujudnya sumber daya manusia yang terampil dan profesional di bidang menjahit dan tata busana serta otomotif”. Adapun Misi dari lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Anita adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri;
2. Memberikan motivasi dan memfasilitasi penempatan lulusan pada penggunaan jasa menjahit dan tata busana;
3. Menyediakan dan mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha;
4. Meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas lulusan..

C. Tujuan LKP Anita

Tujuan dari LKP ANITA yaitu menciptakan SDM yang berkualitas dan profesional. Adapula beberapa tujuan lain dari LKP ANITA yaitu:

1. Untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, khususnya dalam bidang tata busana yang menjadi bekal untuk dapat berusaha mandiri.
2. Agar mampu memanfaatkan peluang kerja yang ada di lingkungannya..

D. Evaluasi Context

Evaluasi context dilakukan untuk mengetahui apakah program menjahit merupakan program yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan apakah tujuan yang telah ditetapkan LKP ANITA selaras dengan tujuan para peserta didik mengikuti program pelatihan tersebut. Badrujaman (2011) sasaran utama dari evaluasi



terhadap konteks (context evaluation) adalah untuk menelaah objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik lingkungan. Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Evaluator akan membahas mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan dari program menjahit yang telah ditetapkan LKP ANITA. Latar belakang dan gagasan awal didirikannya program pelatihan menjahit yaitu kurangnya SDM berkualitas dan tingginya minat masyarakat sekitar terhadap program menjahit, sedangkan Tujuan dari LKP ANITA sendiri yaitu membekali para pesera didik dengan pengetahuan dan keterampilan menjahit sehingga mereka mampu membuka usaha dibidang tata busana ataupun mendapat pekerjaan. Program LKP ANITA telah memenuhi kebutuhan peserta didik, dilihat dari tujuan peserta didik yang mengikuti program tersebut selaras dengan tujuan LKP ANITA yaitu agar dapat membuka usaha atau memperoleh pekerjaan. Program menjahit yang sudah sesuai dengan minat masyarakat sekitar dan kondisi lingkungan yang berada di kawasan pendidikan ataupun lembaga lainnya yang membutuhkan seragam dan lain sebagainya menjadi bahan pertimbangan penting dalam prospek kerja sehingga program pelatihan menjahit sudah tepat dan sesuai bagi masyarakat sekitar

E. Evaluasi Input

Evaluasi input dapat dikatakan sebagai segala suatu hal merupakan berbagai hal yang berkaitan yang mendukung proses terlaksananya program. Tayibnapis (2008:14) menjelaskan bahwa evaluasi input menolong dalam mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur untuk mencapainya. Dalam evaluasi input, evaluator akan membahas berbagai hal yang dapat mendukung terlaksananya program menjahit di LKP ANITA. Evaluasi input dalam program menjahit LKP ANITA diantaranya: (1) Sosialisasi program, LKP ANITA melakukan sosialisasi dengan cara penyebaran informasi dari orang ke orang dan website. LKP ANITA kurang optimal dalam hal sosialisasi karena tidak memanfaatkan media sosial lainnya yang lebih terkini dan hanya berpatok pada website saja. (2) Latar belakang peserta didik, latar belakang peserta didik LKP ANITA yang sangat beragam mulai dari jenis kelamin, pendidikan, usia, pekerjaan dan tujuan berpengaruh dalam proses pelaksanaan pelatihan (3)

Kompetensi instruktur, para instruktur di LKP ANITA haruslah sudah berpengalaman, bersertifikat terampil dan memiliki sikap tanggung jawab. Kompetensi instruktur yang baik akan mendorong pelaksanaan program berjalan dengan efektif. (4) Kurikulum, kurikulum yang digunakan LKP ANITA mengacu pada kurikulum kursus tata busana dari kemendikbud dan dinas ketanagakerjaan. Kurikulum tersebut sudah sesuai dengan apa yang akan dipelajari dengan program yang dilaksanakan. (5) Materi, Media dan Metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap output, penggunaan materi, media dan metode yang digunakan dalam pelatihan LKP ANITA sudah tepat sehingga mampu mendorong kesuksesan pelaksanaan program menjahit. (6) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana berperan dalam menunjang terlaksananya kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana yang dimiliki LKP ANITA sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan peserta didik. (7) Sumber dan Alokasi dana, sumber dana menjadi salah satu faktor penggerak suatu program. Sumber dana LKP ANITA berasal dari peserta didik dan dialokasikan untuk menggaji instruktur, perawatan mesin dan listrik. Sumber dana dari peserta didik tidak menjadi masalah karena peserta didik menganggap biaya sebesar itu sudah terjangkau. (8) Alokasi waktu, program LKP ANITA dilaksanakan selama 5 bulan, alokasi waktu LKP ANITA sudah baik karena jadwal yang sangat fleksibel sangat membantu peserta didik menyesuaikan dengan kesibukannya masing – masing.

F. Evaluasi Process

Evaluasi proses merupakan upaya yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan evaluator dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan instruktur sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh seorang instruktur. Kinerja instruktur LKP Anita dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari para instruktur yang datang tepat waktu, mengajar peserta didik dengan profesional dan penuh tanggung jawab, membina dan memotivasi peserta didik dengan sangat baik sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Materi yang digunakan oleh instruktur dalam kegiatan pelatihan sudah sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang menjahit atau tata busana. Selain itu juga metode yang digunakan instruktur sudah tepat sehingga proses pelatihan dapat berjalan



dengan efektif. Dari hasil evaluasi mengenai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pelatihan di LKP Anita ini dapat berfungsi dan bekerja dengan sangat baik, alat – alat yang disediakan pihak penyelenggara sangat memenuhi kebutuhannya dan juga jumlahnya mencukupi seluruh peserta didik yang ada.

Aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pelatihan mulai dari pengenalan mesin jahit kepada peserta didik, lalu peserta didik diajarkan untuk membuat pola, menjahit, mengobras, pembuatan rok, baju, dan lain-lain. Jika instruktur menilai bahwa peserta didik sudah menguasai semua itu, instruktur akan mengajarkan tahap yang lebih sulit yaitu pecah pola. Menurut pernyataan pengelola dan instruktur, pelatihan menjahit ini dilakukan biasanya membutuhkan waktu 5 bulan untuk peserta didik bisa mencapai tahap. Tetapi untuk peserta didik yang mengalami pemahaman yang lambat, waktu yang dibutuhkan untuk peserta didik itu dapat mencapai tahap terampil bisa lebih dari 5 bulan dan nantinya peserta didik akan melakukan pembayaran lagi sebesar Rp. 1.200.000,00-. Kegiatan pelatihan disetiap pertemuannya dilakukan selama 2 jam. Jadwal yang ditetapkan pihak LKP Anita sangat fleksibel menyesuaikan dengan waktu luang peserta didik yang memiliki kesibukan lain. Menurut hasil evaluasi, dinamika proses pelatihan selalu berubah – ubah hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang datang mengikuti pelatihan jumlahnya tidak tentu. Setiap peserta didik memiliki progresnya masing – masing. Pihak pengelola dan instruktur menyebutkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik yaitu dengan cara menilai kesesuaian karya yang dibuat oleh peserta didik dengan standar atau tujuan dari materi yang sedang dipelajari. Saat evaluator melakukan evaluasi, ditemukan banyak piala dan sertifikat terpajang di LKP Anita. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui pihak penyelenggara mendukung penuh peserta didik untuk berprestasi dengan mensupport dan memotivasi mereka mengikuti berbagai lomba baik dalam kota ataupun nasional. Peserta didik menyatakan bahwa hambatan yang dialami selama proses pelatihan yaitu kesulitan dalam melakukan perhitungan.

G. Evaluasi Product

Evaluasi produk merupakan proses evaluasi yang bertujuan yaitu untuk mengukur atau mengetahui pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Evaluasi produk merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengakses hasil dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa, tujuan program menjahit di LKP Anita Kota Serang sudah tercapai dan sudah sesuai dengan visi misi lembaga. Dampak kegiatan pelatihan program menjahit sangat bisa dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pelatihan program menjahit di LKP Anita Kota Serang.

Berdasarkan hasil evaluasi di lapangan, dampak yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pelatihan program menjahit di LKP Anita Kota Serang yaitu kemampuan menjahit peserta didik menjadi meningkat dan bagi mereka yang mengikuti pelatihan program menjahit ini tanpa memiliki kemampuan dasar mereka jadi memiliki kemampuan menjahit. Selain itu juga peserta didik mampu untuk mengembangkan ide – ide kreatif dalam bidang tata busana. Dampak lain yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu memperoleh pekerjaan yang diinginkan, selain itu juga mereka dapat membuka usaha sendiri yang mana nantinya bisa menjadi lapangan pekerjaan dan ini sangat berdampak pada peningkatan taraf hidup para peserta didik. Pengelola mengungkapkan bahwa tidak sedikit peserta didik lulusan LKP Anita Kota Serang ini disalurkan oleh mereka ke beberapa perusahaan yang membutuhkan keahlian menjahit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi yang telah dilakukan evaluator menunjukkan bahwa LKP ANITA telah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan pelatihan berjalan secara baik, efektif dan cukup efisien. Kualitas dan kompetensi produk hasil pelatihan menjahit merupakan produk yang berkualitas dimana para peserta didik yang telah mengikuti program pelatihan menjahit sudah mencapai tahap terampil dan mengikuti uji kompetensi dan memperoleh sertifikat sehingga lebih terjamin kualitasnya.

Selama proses pelatihan, LKP ANITA mempekerjakan para instruktur yang berkualitas dan profesional. Pemilihan metode yang digunakan, cara pendekatan dan



pembawaan instruktur dalam mengajar sudah efektif dan mampu meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Fasilitas penunjang kegiatan pelatihan juga sudah sangat baik karena seluruh alat yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar menjahit sudah terpenuhi. Manfaat yang diperoleh peserta didik diantaranya yaitu peserta didik memiliki kemampuan menjahit, meningkatkan kemampuan menjahit yang telah dimiliki, mengembangkan ide – ide kreatif dalam bidang tata busana, meningkatkan rasa percaya diri dan memaksimalkan potensi kemampuan menjahit yang dimilikinya. LKP ANITA juga berkontribusi dalam menyalurkan para peserta didik ke pabrik – pabrik atau tenaga yang membutuhkan kemampuan tenaga penjahit. Dampak yang diterima peserta didik yaitu memperoleh lapangan pekerjaan, membuka usaha dan meningkatkan taraf hidupnya.

Pihak LKP ANTA lebih memaksimalkan sosialisasi program dengan media sosial dan lain sebagainya serta penambahan papan tulis atau proyektor agar proses pelatihan berjalan lebih efektif dimana masih banyak ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pengukuran dan perhitungan.

DAFTAR REFERENSI

- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Kependidikan dan Kepelatihan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aryanti, S., Ishaq, I. (2018) 'Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1 – 13. <http://dx.doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%202013>.
- Istiyani, Utsman. (2020) 'Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen', *Learning Community Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6 – 13. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16810>
- Maruwe, Duludu, Rahmat. (2020) 'Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit LKP Tri Nur', *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1 (1), 50 – 60. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.66>
- Ningrum, M. K. (2015) 'Evaluasi Program Kursus Menjahit Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di LKP Modes Aniq Sidoarjo', *J+ PLUS UNESA*, 4(1)
- Septyana, H. (2013) 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit

- Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) FORTUNA Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang’, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2) <https://doi.org/10.15294/jnece.v2i2.2265>.
- Tiyaningsih, Widiastuti. (2018) ‘Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Adana Yogyakarta’, *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latifa. (2014). *Manfaat hasil belajar keterampilan menjahit tailor sebagai kesiapan magang di tailor*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratiwi, supiyana. (2021) ‘Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Ujung Pandang’, *Jurnal Ganec Swara*, 15(1), <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.194>.
- Sintawati, Sudjimat. (2014) ‘Evaluasi Program Praktik Industri Mahasiswa Program Studi Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang Berdasarkan Model CIPP’, *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 37(1) <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v37i1.4107>.
- Sukmawati Tita.(2018) ‘Upaya Lkp Lucky Dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Programkursus Menjahit’, *JURNAL COMM-EDU (Community Education Journal)*, 1(2).
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. LKP ANITA, <https://kelembagaan.kemnaker.go.id/home/companies/14cb2ceb-79e9-44ec-87cb-e2d157fec19f/profiles> (Diakses November 2022).